

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTOR TARI KREASI SISWA DI SMP BERBASIS IT¹

oleh: Shara Marsita Mirdamiwati²
email: Sharamarsita@gmail.com

Abstract

This research was conducted using the research approach development (Research and Developmen) that steps are adapted from the spiral model. Instrument performance assessment (performance assessment) developed consisting of: (1) item task (task), (2) instructions for use, (3) an assessment rubric, (4) the observation sheet, and (5) guidelines for the interpretation of the results. Developing indicators psychomotor assessment instrument creation dance students performed with reference to the learning curriculum of dance class VII junior high school (SMP). Especially on basic competence (KD): (1) create a dance based on the pattern of the floor, and (2) to show the results of a dance piece based on the pattern of the floor. To assess the competence of the students in making the creation dance floor pattern used by performance assessment techniques with engineering practice test assignment feature dance creations based on the pattern of the floor. Based on the results of experiments performed at the stage of implementation of the model shows that, technically speaking psychomotor assessment model creation dance students developed IT-based can be applied properly. Based on the analysis of reliability test performed using inter-class correlation coefficient analysis (intraclass correlation coefficients / ICC) type definition consistency and type of absolute agreement definition shows also that the assessment instruments developed have met the established criteria.

Keywords: *assessment , psychomotor , dance creations*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Developmen*) yang langkah-langkahnya diadaptasi dari model spiral. Instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang dikembangkan terdiri atas: (1) butir tugas (*task*), (2) petunjuk penggunaan, (3) rubrik penilaian, (4) lembar pengamatan, dan (5) pedoman interpretasi hasil penilaian. Pengembangan indikator instrumen penilaian psikomotor tari kreasi siswa dilakukan dengan mengacu pada kurikulum pembelajaran seni tari kelas VII sekolah menengah pertama (SMP). Khususnya pada kompetensi dasar (KD): (1) membuat gerak tari berdasarkan pola lantai, dan (2) menampilkan hasil karya tari berdasarkan pola lantai. Untuk menilai kompetensi siswa dalam membuat tari kreasi berdasarkan pola lantai digunakan penilaian unjuk kerja dengan teknik uji praktik dengan teknik penugasan menampilkan tari kreasi berdasarkan pola lantai. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada tahap penerapan model menunjukkan bahwa, secara teknis model penilaian psikomotor tari kreasi siswa berbasis *IT* yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi antarkelas (*intraclass correlation coefficients/*

¹ Hasil Penelitian Tahun 2015

² Mahasiswa Pascasarjana UNNESS

ICC) tipe *consistency definition* dan tipe *absolute agreement definition* menunjukkan pula bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Kata kunci: *penilaian, psikomotor, tari kreasi*

PENDAHULUAN

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis. Tari dapat diartikan juga unsur dasar gerak yang diungkapkan atau ekspresi dalam bentuk perasaan. Sesuai keselarasan irama, tari juga dilakukan pada waktu dan tempat tertentu, dengan musik iringan guna mengatur gerakan sang penari. Sebuah tarian sebenarnya adalah perpaduan dari beberapa unsur, yang disebut dengan wiraga (raga), Wirama (irama), dan juga Wirasa (rasa). Ketiga unsur tersebut dilebur menjadi sebuah bentuk tarian yang sangat harmonis.

Tari di Indonesia memiliki beberapa macam golongan, yaitu tari tradisional yang sudah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan hingga saat ini. Tari tradisional klasik adalah tarian yang dikembangkan oleh para penari dari kalangan istana, dan aturan dari tari ini biasanya baku, tidak dapat di ubah. Tari tradisional kerakyatan adalah tari yang berkembang di masyarakat sekitar. Tari kreasi baru merupakan tari yang tidak memiliki standart tarian baku dan merujuk pada kreasi sang penata tari, dan hingga saat ini tari kreasi selalu berkembang.

Tari kreasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu tari kreasi berpolakan tradisi dan tari kreasi tidak berpolakan tradisi. Perbedaan dari tari kreasi yang berpolakan tradisi adalah garapan tari dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik iringan, rias wajah bahkan busana. Sedangkan tari kreasi tidak berpolakan tradisi adalah garapan tari yang tidak menggunakan pola tradisi baik dalam koreografi, musik iringan, rias wajah, dan busana.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah penyesuaian kurikulum. Dalam hal ini kurikulum 1968 diubah menjadi kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi (kurikulum 2004), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan dikembangkan menjadi kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Perubahan pada kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif. Pada kurikulum 2013, siswa bukan lagi menjadi obyek justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema yang ada. Kurikulum 2013 memiliki tiga kompetensi yang harus dimiliki siswa, yakni afektif, psikomotor dan kognitif. Berkaitan dengan ketiga kompetensi tersebut penilaian hasil belajar sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan bagian penting.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan baik dapat diketahui tingkat kemajuan belajar siswa, kekurangan, kelebihan, dan posisi siswa dalam kelompok. Dengan melakukan penilaian hasil belajar, dapat juga mengetahui seberapa berhasilnya guru / pendidik dalam melaksanakan proses belajar

mengajar, sehingga dapat pula menjadi umpan balik bagi guru / pendidik untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Idealnya, penilaian pada bidang apapun dilakukan dengan menggunakan prosedur dan instrumen yang standar. Prosedur yang standar adalah suatu prosedur penilaian yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu dan perlakuan yang adil pada siswa dengan mempertimbangkan situasi waktu, tempat, dan berbagai keragaman pada siswa. Sedangkan instrumen yang standar adalah instrumen yang disusun menggunakan prosedur pengembangan instrumen yang baku dan dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Ada dua pendekatan penilaian dalam seni yang sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pendekatan objektif dan pendekatan subjektif. Instrument penilaian dengan dua pendekatan ini memiliki kelemahan-kelemahan saat digunakan dalam menilai sebuah karya tari kreasi. Saat karya tari kreasi di pertontonkan, durasi yang dibutuhkan relatif panjang, sehingga jika dilakukan penilaian memerlukan penilaian yang sangat panjang, dan karya tari kreasi hanya bisa dinikmati sesaat saja, tidak bisa di ulang kembali. Sekalipun akan diulang hanya bisa menggunakan rekaman audio visual, dan situasi sudah jauh berbeda dengan situasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, terlalu banyak atau secara ekstrim menikmati seni dengan dengan kaca mata nalar atau rasio menjadi kurang relevan. Sehingga kesan subjektif penilai / penikmat seni juga turut menentukan.

Instrument penilaian dengan pendekatan subjektif cenderung bersifat intuitif, subjektifitas penilai sangat tinggi. Aliran seni yang diikuti oleh penilai, dan latar belakang penilai sangat mempengaruhi hasil penilaian. Akibatnya objektifitas penilai kurang dapat dipertanggungjawabkan dalam penilaian tari kreasi.

Penilaian hasil belajar seni tari di sekolah selama ini lebih banyak menggunakan pendekatan intuitif. Hal ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi. Sehingga praktiknya kadang-kadang sudah disertai dengan kompromi-kompromi tertentu oleh para penilai sebelum melakukan penilaian bersama. Hal ini sebenarnya sudah mendekati penilaian objektif, sehingga penilai tidak menggunakan instrument yang formal.

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan penilaian di dalam seni tari tersebut perlu dikembangkan suatu prosedur sekaligus instrumen penilaian yang bisa menutup kelemahan-kelemahan dua pendekatan di atas. Hal ini penting untuk dilakukan agar penilaian dalam seni tari memenuhi kaidah-kaidah penilaian yang standar dan tidak mengabaikan karakteristik seni tari sebagai objek penilaiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang diadaptasi dari desain penelitian model spiral yang dikembangkan oleh Cennamo dan Kalk (2005). Dari lima fase yang ada peneliti mengadaptasi ke dalam tiga tahap kegiatan pokok yakni: (1) tahap pengembangan model (*prototype* dan *product*); (2) tahap penerapan model (peragaan atau uji coba); dan (3) tahap diseminasi atau *deliver*.

Subjek uji coba dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* yakni tiga orang guru seni tari dan 150 orang siswa kelas VII dari SMPN 2 Pemalang,

SMPN 5 Pernalang dan SMPN 1 Pernalang masing-masing sekolah 50 siswa. Pada saat uji coba kelayakan model instrumen penilaian psikomotor tari kreasi siswa, peneliti melibatkan 20 orang siswa (siswa kelas VII). Sedangkan pada saat melakukan uji coba lapangan kelayakan model instrumen penilaian psikomotor tari kreasi siswa peneliti melibatkan 150 orang siswa (semua siswa kelas VII).

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data pada tahap pengembangan terdiri dari pedoman wawancara. Instrumen ini digunakan pada saat peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan, penentuan solusi bersama guru, dan pada saat uji coba kelayakan instrumen yang dikembangkan. Untuk melengkapi data pada tahap ini digunakan pula alat pengumpul data yang berupa lembar observasi, butir penugasan (*task*), rubrik penilaian, dan lembar *scoring*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dilakukan pada saat peneliti melakukan analisis data uji hasil uji reliabilitas instrumen penilaian psikomotor yang dikembangkan. Teknik kualitatif dilakukan pada saat peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, yakni pada saat peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan, berdiskusi dengan guru pada saat menentukan alternatif solusi, dan uji coba kelayakan model instrumen penilaian psikomotor yang dikembangkan. Oleh karena itu, kedudukan kedua teknik analisis tersebut dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat saling melengkapi (lihat Creswell, 2003: 9-53).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah seperangkat instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) tari kreasi siswa di sekolah menengah pertama (SMP) berbasis *IT* yang diharapkan: (1) mampu memotret secara otentik kemampuan siswa dalam *Performance* tari, dan (2) mampu memberikan informasi hasil belajar dan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tari. Untuk memberikan gambaran instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang dikembangkan dalam penelitian ini, berikut ini akan diuraikan tentang: (1) pengembangan indikator instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) tari kreasi siswa; (2) bentuk instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) tari kreasi siswa; dan (3) interpretasi hasil belajar penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) tari kreasi siswa yang dikembangkan; dan (4) hasil uji coba instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) tari kreasi siswa yang dikembangkan.

Pengembangan Indikator Instrumen Penilaian Psikomotor Tari Kreasi Siswa

Pengembangan indikator instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) tari kreasi siswa ini dilakukan dengan mengacu pada kurikulum pembelajaran seni tari kelas VII sekolah menengah pertama (SMP). Secara rinci indikator penilaian tari kreasi siswa yang dikembangkan dapat dijelaskan dalam kisi-kisi sebagai berikut.

Penentuan indikator hasil belajar tidak secara langsung mengacu pada aspek pola lantai. Namun demikian penggunaan musik iringan merupakan salah satu upaya agar pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kom-

petensi dasar yang ada. Kompetensi menampilkan tari kreasi sebagai bagian dari pencapaian kompetensi siswa dalam menampilkan hasil penciptaan siswa.

Bentuk Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Assessment*) Tari Kreasi Siswa

Untuk menilai kompetensi siswa dalam mencipta tari kreasi digunakan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan teknik uji praktik bermain alat musik. Adapun untuk menilai kompetensi siswa dalam mencipta melodi lagu bertangga nada diatonik mayor digunakan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan teknik uji praktik mencipta melodi lagu yang dilakukan secara tertulis. Adapun Objek pengamatan dan penilaiannya mencakupi proses dan hasil kinerja berdasarkan materi uji kompetensi yang ditentukan. Kompetensi, bentuk penilaian, objek penilaian, dan deskripsi tugas model instrumen penilaian kompetensi ekspresi dan kreasi musik tersebut secara rinci dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Interpretasi Hasil Belajar Penilaian Unjuk Kerja Tari Kreasi Siswa

Interpretasi hasil belajar terhadap kompetensi berekspresi dan berkreasi musik dilakukan dengan cara menghitung terlebih dahulu nilai setiap siswa dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yg diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula tersebut hasilnya baru dapat dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan oleh guru atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pembelajaran submata pelajaran seni musik. Oleh karena itu, selanjutnya baru dapat diketahui apakah seorang siswa telah mencapai hasil belajar dengan nilai \geq KKM atau sebaliknya sehingga perlu dilakukan remedi.

Hasil Uji Coba Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Assessment*)

Untuk memperoleh bukti apakah model penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan memenuhi kualitas dan layak digunakan maka dilakukan uji coba. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa, secara teknis model penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi ekspresi dan kreasi musik yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik. Hal ini terbukti berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Bpk. Teo Ardiyarta, S.Pd dan Bapak Usman Wafa, S.Pd selaku *Rater* menunjukkan bahwa seluruh instrumen penilaian yang meliputi: (1) butir tugas (*task*); (2) rubrik penilaian; dan (3) lembar pengamatan yang dikembangkan secara jelas dapat dipahami dan diaplikasikan dalam praktik pembelajaran.

Selain secara teknis, kelayakan model instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang dikembangkan berdasarkan analisis uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi antar kelas (*intraclass correlation coefficients/ICC*) tipe *consistency definition* dan tipe

absolute agreement definition menunjukkan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dalam tipe *consistency definition* hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r \geq 0.70$, sedangkan dalam tipe *absolute agreement definition* hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r \geq 0.60$. Secara rinci hasil analisis dari instrumen penilaian yang dikembangkan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Koefisien Reliabilitas Instrumen Penilaian Psikomotor Tari Kreasi Siswa

Hasil analisis terhadap butir tugas (*task*) kompetensi berekspresi musik pada aspek ketepatan nada dari 20 orang sampel yang dilakukan dengan uji *intraclass correlation coefficient* (ICC) tipe *consistency definition* dengan tingkat kepercayaan 95 % menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas antar-rater sebesar 0.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa butir tugas (*task*) kompetensi ekspresi musik pada aspek ketepatan nada telah memenuhi kriteria yang ditetapkan ($r > 0.70$). Apabila analisis dilakukan dengan menggunakan *intraclass correlation coefficients* (ICC) tipe *absolute agreement definition* maka hasilnya sebesar 0.961. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pula bahwa koefisien reliabilitas antar-rater instrumen model penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) kompetensi berekspresi musik dalam uji ini pun pada kategori istimewa (*excellent*), karena nilai $r > 0.75$.

Koefisien Reliabilitas Instrumen Penilaian Psikomotor Tari Kreasi Siswa

Hasil analisis terhadap butir tugas (*task*) tari kreasi siswa dari 42 orang sampel yang dilakukan dengan uji *intraclass correlation coefficient* (ICC) tipe *consistency definition* dan *absolute agreement definition* (*single measures*) dengan tingkat kepercayaan 95 % menunjukkan bahwa konsistensi antar-rater pada butir tugas (*task*) tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa, konsistensi antar-rater instrumen model penilaian kompetensi berkreasi musik oleh dua orang rater yang dihitung menggunakan uji *intraclass correlation coefficient* (ICC) tipe *consistency definition* sebesar 0.830. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, koefisien realibilitas butir tugas (*task*) kompetensi berkreasi musik telah memenuhi kriteria yang ditetapkan ($r > 0.70$). Apabila analisis dilakukan dengan menggunakan uji *intraclass correlation coefficients* (ICC) tipe *absolute agreement definition* maka hasilnya sebesar 0.828. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pula bahwa koefisien reliabilitas antar-rater instrumen model penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) tari kreasi siswa ini pun pada kategori istimewa (*excellent*), karena nilai $r > 0.75$.

SIMPULAN

Instrumen penilaian Psikomotor yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) butir tugas (*task*); (2) audio iringan musik; (3) rubrik penilaian; (4) lembar pengamatan; dan (5) pedoman interpretasi hasil penilaian psikomotor tari kreasi siswa. Proses pengembangan indikator instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) tari kreasi siswa dilakukan dengan mengacu pada kurikulum pembelajaran seni musik kelas VII sekolah menengah pertama (SMP).

Untuk menilai kompetensi siswa dalam mencipta tari kreasi digunakan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan teknik uji praktik bermain alat musik. Adapun untuk menilai kompetensi siswa dalam mencipta melodi lagu bertangga nada diatonik mayor digunakan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dengan teknik uji praktik mencipta melodi lagu yang dilakukan secara tertulis. Interpretasi hasil belajar terhadap kompetensi berekspresi dan berkreasi musik dilakukan dengan cara menghitung terlebih dahulu nilai setiap siswa dengan formula yang ada, baru selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) submata pelajaran seni musik.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada tahap penerapan model menunjukkan bahwa, secara teknis instrumen penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) tari kreasi siswa yang dikembangkan dapat diterapkan dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien korelasi antarkelas (*intraclass correlation coefficients/ICC*) tipe *consistency definition* dan tipe *absolute agreement definition* menunjukkan bahwa instrument penilaian yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, R.A. 1986. *Performance Assessment: Methods & Applications*. London: The Johns Hopkins Press Ltd.
- Cenamo, K, dan Kalk, D. 2005. *Real World Instructional Design*. Canada: Vicky Knight.
- Creswell, J.W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications Ltd.
- Jakop Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Jamalus. 1988. *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mack, D. 2001. *Pendidikan Musik: Antara Harapan dan Realitas*. Bandung: UPI MSPI.
- Miller, H.M. 2001. *Introduction to Music: Guide to Good Listening*. (Terjemahan Triyono Bramantyo). Yogyakarta: Lentera.
- Muhammad Jazuli. 2003. *Paradigma Konseptual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa Press.
- Puji Iryanti. 2004. *Penilaian Unjuk Kerja*. Depdiknas, Dirjendikdasmen, Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika Yogyakarta.
- Reynolds, C.R. add.all. 2010. *Measurement and Assessment in Education*. USA: Pearson Education LTD.
- Rudy, M.Y. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Med Press.
- Van Blerkom, M.L. 2009. *Measurement and Statistics for Teachers*. New York: Routledge.